

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa lapangan, kajian tentang Manajemen Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Kader di Kota Cirebon maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kaderisasi merupakan suatu kebutuhan internal yang dilakukan demi kelangsungan dan kelancaran organisasi. Seperti halnya dengan hukum alam dengan adanya suatu siklus, dimana semua proses pasti akan terus berulang - ulang dan terus berganti. Namun semua itu harus ada satu yang perlu kita pikirkan, yaitu format dan mekanisme yang komprehensif dan mapan, guna memunculkan kader-kader yang tidak hanya mempunyai kemampuan di bidang manajemen organisasi, tapi yang lebih penting adalah memiliki mental atau karakter serta tetap berpegang pada komitmen sosial dengan segala dimensinya. Sukses atau tidaknya dalam sebuah organisasi dapat diukur dari kesuksesan dalam proses kaderisasi internal yang di kembangkannya. Karena, wujud dari keberlanjutan organisasi adalah munculnya kader-kader yang memiliki kapabilitas dan komitmen terhadap dinamika organisasi untuk masa depan. Bung Hatta pernah bertutur mengenai kaderisasi, "Bahwa kaderisasi sama artinya dengan menanam bibit. Untuk menghasilkan pemimpin bangsa di masa depan, pemimpin pada masanya harus menanam."

Bicara tentang kualitas organisasi, ini takkan pernah terlepas dengan pembahasan kader yang ada di dalamnya. Baik secara kualitas terlebih pada sisi kualitas para kader penggerak. Oleh karena itu, guna memperbaiki output kerja organisasi perlu adanya peningkatan kader baik dari sisi kuantitas dan kualitas. Dua hal ini menjadi sesuatu yang tak terelakkan, dan prioritasnya lebih kepada kuantitas dibanding dengan kualitas, meski keduanya juga tetap menentukan baik buruknya output kinerja suatu organisasi.

Uraian tersebut menyebutkan bahwa sistem kaderisasi yang baik dan peningkatan kapasitas untuk kader menjadi permasalahan urgent sebelum organisasi tersebut berputar dalam roda kepengurusan. Secara garis besar ada

empat hal yang menjadi fokus untuk menjalankannya, yakni : publikasi, pemahaman, pengkayaan, monitoring dan evaluasi.

2. Alasan responsibilitas merupakan harapan luhur Kiai Tolchah agar para kader-kader IPNU, dalam hal ini kalangan mudanya, apabila telah sukses menjadi akademisi dan sarjanawan, tidak lantas menjadikannya sebagai kasta elit yang hidup terasing ditengah masyarakat. Sehingga, indikasi keberhasilan kader IPNU, jika merujuk pada cita-cita Kiai Tolchah adalah mampu hidup membaur dan melebur dengan segala denyut kehidupan masyarakat, ikut aktif dalam memberikan kontribusi guna memecahkan masalah bersama yang tengah dihadapi oleh masyarakat sekitar.

Dua aras utama inilah, jika diimplementasikan IPNU melalui program-program konkrit yang terukur, terkontrol dan terevaluasi dengan benar, akan melanggengkan posisi IPNU sebagai organisasi pembelajar (*learning organization*) yang pada akhirnya membentuk tatanan masyarakat pembelajar (*learning society*).

IPNU, sebagai organisasi yang tidak kecap terhadap gempuran gelombang peradaban yang terus berkembang, tentu memiliki tantangan yang berbeda dari waktu ke waktu. Kelestarian IPNU yang telah sukses menginjakkan kaki sejarahnya selama setengah abad lebih ini, memberikan kita kabar gembira bahwa IPNU mampu eksis di tengah belukar tantangan dan hambatan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengutarakan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya tentang Manajemen Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Kader Di Kota Cirebon sebagai berikut:

1. Lebih dikembangkan kembali manajemen organisasi IPNU Kota Cirebon
2. Pemetaan terhadap potensi kader harus lebih dimaksimalkan
3. Kaderisasi menjadi prioritas utama dalam keberlangsungan organisasi IPNU kota Cirebon
4. Program yang dicanangkan setiap tahun harus lebih inovatif dan kreatif
5. Pedoman organisasi AD/ART tetap menjadi pegangan dalam menjalankan organisasi
6. Ekspansi IPNU Kota Cirebon harus lebih masif dan dapat masuk sekolah umum yang ada di wilayah Kota Cirebon.

Akhirnya, dengan memanjatkan do'a kepada Allah Swt, semoga penelitian ini dapat memberi manfaat kepada para akademisi, kader IPNU Kota Cirebon dan masyarakat. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan demi perbaikan penelitian di masa yang akan datang.

